



PANDUAN PENYUSUNAN PROPOSAL

PROGRAM HIBAH KOMPETISI  
BERBASIS INSTITUSI  
(PHK-I)

PROSES SELEKSI TAHUN



DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
OKTOBER 2007

## Daftar Isi

Daftar Isi .....	ii
Kata Pengantar .....	iv
I. Latar Belakang .....	1
II. Tujuan dan Deskripsi Program.....	2
A. Peningkatan kapasitas institusional dan mutu manajemen perguruan tinggi.....	2
B. Peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi Program Studi.....	3
C. Pengembangan program unggulan perguruan tinggi.....	4
III. Besaran Dana Hibah .....	5
IV. Persyaratan Institusi Pengusul .....	6
V. Skema Kompetisi dan Proses Seleksi Proposal.....	7
A. Pengelompokan Institusi ( <i>Tier Scheme</i> ) .....	7
1. Universitas/Institut .....	7
2. Perguruan Tinggi Seni.....	7
3. Sekolah Tinggi .....	7
4. Akademi .....	8
5. Politeknik .....	8
B. Tahapan proses seleksi .....	8
VI. Kriteria Penilaian Proposal .....	9
A. Proposal Awal.....	9
1. Kepemimpinan dan Komitmen Institusi (35%) .....	10
2. Kualitas laporan evaluasi diri (35%) .....	10
3. Ketepatan strategi dan program pengembangan yang diajukan (30%) .....	10
B. Proposal Lengkap.....	10
1. Komitmen institusi pada <i>Good University Governance</i> (15%).....	11
2. Kualitas laporan evaluasi diri (25%) .....	11
3. Mutu dan relevansi program yang diusulkan (40%).....	11
4. Kelayakan implementasi dan keberlanjutan program yang diajukan (20%) .....	11
VII. Komponen Pembiayaan .....	11
A. Pengadaan barang dan jasa .....	12
B. Pekerjaan sipil ( <i>civil works</i> ).....	12
C. Pengembangan staf .....	13
D. Insentif staf .....	13

E. Pengembangan Program (khusus untuk Tema A dan B).....	13
F. Komponen khusus untuk Tema C .....	13
G. Manajemen Program.....	14
<b>VIII. Format Proposal .....</b>	<b>14</b>
A. Proposal Awal.....	14
B. Proposal Lengkap.....	17
<b>IX. Organisasi Pelaksanaan Kegiatan .....</b>	<b>20</b>
<b>X. Jadwal Pemasukan Proposal.....</b>	<b>21</b>
<b>XI. Administrasi Hibah .....</b>	<b>21</b>
<b>Lampiran Panduan .....</b>	<b>22</b>
A. Lampiran 1 : Contoh Format Sampul Depan .....	22
B. Lampiran 2 : Contoh Lembar Identifikasi.....	23
C. Lampiran 3 : Format Usulan Aktivitas.....	24
D. Lampiran 4 : Contoh Tabel sumberdaya yang dibutuhkan.....	26
E. Lampiran 5 : Tabel Rekapitulasi Dana Institusi Tiap Komponen Biaya .....	27
F. Lampiran 6 : Tabel Rekapitulasi Dana Institusi Tiap Tema.....	28

## Kata Pengantar

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti), dalam upaya untuk mengembangkan secara berkesinambungan perguruan tinggi di Indonesia, telah melaksanakan program-program hibah kompetisi yang dimulai sejak tahun 1995. Sebelum tahun 1995 program pengembangan tersebut merupakan program pengembangan yang berbasis investasi (*SUDR, HEP*), kemudian dilanjutkan dengan pengembangan berbasis aktivitas untuk tingkat jurusan/program studi dan unit-unit penunjangnya (*DUE, QUE, DUE-Like, TPSDP*, dan Program Hibah Kompetisi). Pada tingkat jurusan/program studi pada khususnya, maupun perguruan tinggi pada umumnya, pelaksanaan program hibah kompetisi tersebut telah berhasil meningkatkan kesadaran komunitas akademik untuk meningkatkan kinerjanya, sesuai dengan fungsi dan perannya sebagai suatu unit pelaksana pendidikan tinggi.

Pada Tahun Anggaran 2007, sesuai dengan perubahan fungsi dan peran Ditjen Dikti menjadi fasilitator dan memberdayakan perguruan tinggi negeri dan swasta, maka Program Hibah Kompetisi (PHK) pada Tahun Anggaran 2007 diubah menjadi berbasis institusi. Dalam PHK yang berbasis institusi (PHK-I) ini, perguruan tinggi bertanggung-jawab penuh mulai dari pengajuan proposal, pengelolaan program, dan mempertanggung-jawabkan hasil dari pelaksanaan program-program kegiatan tersebut.

Tema program pengembangan perguruan tinggi yang ditawarkan pada PHK-I tahun 2008, terdiri dari:

- a) Peningkatan kapasitas institusional dan mutu manajemen perguruan tinggi.
- b) Peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi Program Studi.
- c) Pengembangan program unggulan perguruan tinggi.

Perguruan tinggi dengan berlandaskan evaluasi diri dapat mengajukan usulan sebagian dari ketiga tema tersebut, atau ketiga-tiganya dengan mempertimbangkan kebutuhan, kapasitas, dan kondisi perguruan tinggi. Rincian dari masing-masing tema dicantumkan dalam Panduan PHK-I ini.

Berlandaskan pada kondisi dan tingkat capaian program pengembangan yang pernah dilakukan oleh perguruan tinggi, maka skema kompetisi dilaksanakan secara berlapis, dimana telah ditetapkan 5 (lima) kelompok perguruan tinggi, dan kompetisi dilakukan pada masing-masing kelompok. Pemenang dari kompetisi ini akan ditetapkan berdasarkan hasil penilaian secara bertahap, dengan mengacu pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan dalam Panduan PHK-I ini.

Pengelolaan program kegiatan hendaknya dirancang dan dilaksanakan dengan baik dengan membentuk organisasi pelaksanaan kegiatan seperti yang dicantumkan dalam Panduan PHK-I 2008. Disamping itu, perlu diberdayakan dan difungsikan dengan baik Tim Monitoring dan Evaluasi Internal yang akan bekerja sama dengan pengelola program dalam

melaksanakan program kegiatan ini. Untuk pengelola program serta tim monitoring dan evaluasi internal, harus disediakan dana yang sesuai dengan kebutuhan, dan merupakan bagian dari dana pendamping yang besarnya minimal 10% dari total dana yang diajukan kepada Ditjen Dikti.

PHK-I diharapkan akan mendorong setiap perguruan tinggi untuk menyusun rencana pengembangan perguruan tinggi yang mengacu ke masa depan, dengan memberdayakan setiap jurusan/program studi beserta sumberdayanya sebagai ujung tombak kemajuan perguruan tinggi.

Saya sangat mengharapkan partisipasi aktif dari setiap perguruan tinggi untuk mengikuti PHK-I ini. Atas perhatian dan kerjasamanya saya menyampaikan terima kasih.

Jakarta, 1 Oktober 2007  
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Satryo Soemantri Brodjonegoro  
NIP. 130 889 802

## I. Latar Belakang

Sejalan dengan kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) yang tertuang dalam *HELTS* 2003-2010, program hibah ini dimaksudkan untuk mendorong terwujudnya perguruan tinggi yang berkualitas, dikelola secara otonom dalam lingkungan organisasi yang sehat, sehingga mampu menghasilkan luaran yang bermutu dan berdaya saing tinggi. Program hibah ini diharapkan sekaligus juga dapat memberdayakan manajemen perguruan tinggi untuk menerapkan prinsip-prinsip otonomi yang secara bersamaan menjamin adanya akuntabilitas.

Ditjen Dikti telah menetapkan strategi pendanaan perguruan tinggi yang secara sistematis dan bertahap mengarah pada sistem hibah blok yang memberikan otonomi lebih besar kepada perguruan tinggi untuk mengelola dan memanfaatkan dana tersebut dengan tuntutan akuntabilitas yang lebih besar pada perguruan tinggi. Hibah blok yang dimaksud dialokasikan antara lain melalui skema kompetisi.

Sejak diluncurkan pertama kali pada tahun 1995 penerapan konsep pendanaan bersaing telah berevolusi sesuai dengan berjalannya waktu. Pada awal penerapannya, pendanaan diarahkan pada unit terkecil di perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi. Pilihan ini dimaksudkan agar perbaikan mutu dapat lebih mudah untuk diamati dan diukur. Evaluasi terhadap hasil dan penyelenggaraan program hibah kompetisi yang sudah diselenggarakan selama ini menunjukkan bahwa sudah tepat saatnya untuk memperluas sasaran program hingga pada tingkat institusi.

Atas dasar pemikiran di atas, maka program hibah kompetisi ini akan menempatkan institusi perguruan tinggi bukan hanya sebagai unit pengusul dan pelaksana hibah, namun juga sebagai pihak yang akan bertanggung-jawab langsung atas pelaksanaan dan hasil program kegiatan yang didanai oleh hibah tersebut. Jika pada program PHK sebelumnya unit penerima hibah adalah unit sumberdaya yang mengelola langsung program studi, maka dalam program ini hibah diberikan pada tingkat perguruan tinggi. Adapun pemanfaatan dan pengelolaan program yang terkait dengan pendanaan yang diberikan diserahkan pada perguruan tinggi sesuai dengan proposal yang diajukan.

Saat ini, Ditjen Dikti mengelola sekitar 2.800 perguruan tinggi yang berbentuk Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik, dan Akademi, baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun oleh masyarakat. Mereka inilah yang akan menjadi sasaran dari program hibah ini. Menyadari akan keragaman bentuk dan tingkat kematangan institusi perguruan tinggi yang ada, maka kompetisi akan dirancang secara berlapis (*tiered-system*).

## II. Tujuan dan Deskripsi Program

Secara umum program hibah ini ditujukan untuk meningkatkan mutu dan relevansi perguruan tinggi menuju perguruan tinggi yang sehat, otonom, akuntabel, dan berkontribusi pada daya saing bangsa. Selanjutnya dengan memperhatikan tiga pilar pengembangan yang tertuang dalam rencana strategis Ditjen Dikti, dan sebagai kesinambungan dari program hibah kompetisi sebelumnya (PHK A-1, A-2, A-3 dan B), maka program ini secara khusus ditujukan untuk memfasilitasi perguruan tinggi melakukan pengembangan dalam 3 (tiga) tema berikut.

### A. Peningkatan kapasitas institusional dan mutu manajemen perguruan tinggi

Tema ini diarahkan pada peningkatan mutu manajemen perguruan tinggi yang mencakup seluruh aspek manajemen pada setiap jenjang organisasi. Aspek manajemen yang dimaksud mencakup bidang sumberdaya (manusia, keuangan, sarana dan prasarana, dan informasi), bidang program akademik dan mutu. Tema ini ditujukan untuk memberi peluang kepada perguruan tinggi untuk menyehatkan organisasinya, khususnya dalam mempersiapkan perguruan tinggi menjadi badan hukum yang sehat, otonom dan akuntabel.

Pada prinsipnya, perguruan tinggi diharapkan untuk dikelola secara profesional dengan mengedepankan prinsip *good university governance (GUG)*, mengutamakan mutu pelayanan untuk *stakeholder* internal yaitu mahasiswa, dosen dan karyawan, dan akuntabel terhadap *stakeholder* eksternal. Disamping itu, pengelola pada setiap jenjang organisasi perguruan tinggi perlu memiliki kemampuan manajemen yang memadai.

Secara garis besar, tema ini meliputi beberapa aspek pengembangan yaitu peningkatan mutu:

1. sistem tatakelola dan organisasi perguruan tinggi,
2. manajemen program akademik,
3. manajemen keuangan,
4. manajemen sumberdaya manusia,
5. manajemen sarana dan prasarana,
6. manajemen data dan informasi,
7. sistem penjaminan mutu perguruan tinggi.

Sesuai dengan hasil evaluasi diri, perguruan tinggi diharapkan untuk menetapkan aspek-aspek pengembangan yang memang dipandang masih memerlukan peningkatan. Dalam merancang program pengembangan dimaksud, perguruan tinggi diharapkan untuk memperhatikan mandat, karakteristik, dan budaya organisasi yang ada di institusi masing-masing.

Indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program pada Tema A ini antara lain:

1. Diterapkannya organisasi yang efisien namun efektif untuk menjalankan misi dan mandat perguruan tinggi, dengan kejelasan fungsi dan

- kewenangan untuk masing-masing organ.
2. Berfungsinya sistem pencatatan/perekaman dan pengelolaan data yang terintegrasi yang dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan atau penetapan kebijakan oleh pimpinan perguruan tinggi.
  3. Berfungsinya sistem administrasi dan pengelolaan program akademik.
  4. Berfungsinya sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan diterapkannya sistem akuntansi yang baku secara efektif, serta adanya laporan keuangan perguruan tinggi yang dapat diaudit.
  5. Berfungsinya sistem pengadaan dan sistem inventarisasi barang dan aset perguruan tinggi yang transparan, akuntabel dan memenuhi persyaratan-persyaratan akuntansi di Indonesia.
  6. Berfungsinya sistem manajemen sumber daya manusia yang meliputi sistem perekrutan, penempatan, pengembangan, penghargaan dan disinsentif, dan pemutusan hubungan kerja yang jelas dan didasarkan atas sistem "merit".
  7. Berfungsinya sistem penjaminan mutu secara efektif, yang tercermin dari meningkatnya secara berkelanjutan mutu *input*, *proses*, *output* dan *outcomes* di seluruh bidang manajemen dan program akademik (efisiensi internal).

Berfungsinya suatu sistem sebagaimana dimaksud pada butir-butir di atas tentu saja merupakan atribut dengan cakupan spektrum yang cukup lebar. Oleh karena itu pengusul harus dapat mengidentifikasi posisinya saat ini dan target yang diinginkannya.

**Tema ini tidak dapat diusulkan** oleh Perguruan Tinggi yang sudah berstatus BHMN atau pemenang hibah I-MHERE Component B.2.a dengan alasan sudah tercakup pada program pendanaan sebelumnya.

---

## **B. Peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi Program Studi**

---

Tema ini bertujuan memfasilitasi dan mendorong perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu, relevansi dan efisiensi program studi yang diselenggarakannya secara sistematis dan terprogram. Peningkatan mutu dimaksud mencakup peningkatan mutu *input*, proses dan *output* program akademik perguruan tinggi. Relevansi yang dimaksud adalah adanya kesesuaian antara program yang diselenggarakan dengan kebutuhan nasional maupun global. Sedang efisiensi adalah pemanfaatan sumberdaya secara hemat dan bertanggung-jawab untuk menghasilkan *output* yang bermutu tinggi. Dengan perkataan lain, cakupan dari tema ini meliputi peningkatan efisiensi internal dan efisiensi eksternal program studi. Sesuai dengan hasil evaluasi diri, perguruan tinggi dapat memilih program peningkatan untuk efisiensi internal, atau efisiensi eksternal, atau keduanya.

Indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program ini, sangat tergantung pada fokus program yang diusulkan, yang antara lain:

1. Peningkatan angka efisiensi edukasi (prosentase jumlah lulusan



- pertahun dibanding jumlah seluruh mahasiswa terdaftar)<sup>1</sup>
2. Pemanfaatan sumberdaya secara optimal (dinyatakan antara lain dalam *FTE* staff yang termanfaatkan, pemanfaatan fasilitas, dll.), dalam konteks menghasilkan *output* yang sesuai dengan kebutuhan *stakeholders*.
  3. Peningkatan daya saing lulusan untuk bekerja sesuai bidang kompetensi yang dimiliki, baik nasional maupun regional.
  4. Peningkatan proporsi pendapatan institusi di luar kontribusi mahasiswa.
  5. Peningkatan tanggung-jawab sosial perguruan tinggi, antara lain berupa peningkatan proporsi mahasiswa yang berasal dari keluarga yang secara ekonomi kurang mampu.

Indikator pengembangan Tema B tersebut di atas mencakup 3 aspek yaitu aspek Efisiensi Internal (Indikator 1 dan 2), aspek Efisiensi Eksternal (Indikator 3 dan 4) dan aspek Tanggung-jawab Sosial (Indikator 5). Sesuai dengan program yang diajukan, perguruan tinggi menetapkan aspek mana dari indikator yang akan dijadikan sebagai sasaran. Untuk program dengan fokus pengembangan pada aspek efisiensi internal, sasaran harus mencakup Indikator 1, 2 dan 5 yang diukur di tingkat perguruan tinggi. Jika program yang diajukan difokuskan pada aspek efisiensi eksternal, maka seluruh indikator harus dijadikan sasaran dan diukur di tingkat perguruan tinggi. Indikator kinerja tersebut juga harus diukur di tingkat program studi yang ditetapkan sebagai sasaran pengembangan.

Berbeda dengan Tema A, Tema B ini perlu dikaitkan dengan Program Studi tertentu, khususnya program reguler yang diselenggarakan perguruan tinggi tersebut. Jumlah program studi yang akan dijadikan sebagai sasaran perbaikan diserahkan sepenuhnya pada perguruan tinggi pengusul sepanjang sesuai dengan mandat yang diembannya serta dengan mempertimbangkan kemampuan meningkatkan kinerja institusi dan kelayakan pendanaan. Tema B ditujukan untuk meningkatkan mutu, relevansi dan efisiensi program studi reguler jenjang sarjana pada universitas/institut/sekolah tinggi, atau program diploma reguler pada akademi/politeknik.

---

### C. Pengembangan program unggulan perguruan tinggi

---

Beberapa perguruan tinggi dipandang sudah memiliki reputasi akademik dan daya saing di tingkat internasional, yang ditandai dengan adanya rekam jejak (*track record*) yang meyakinkan pada bidang atau disiplin keilmuan tertentu. Untuk perguruan tinggi yang demikian, dapat mengajukan Tema C yaitu pengembangan program unggulan perguruan tinggi.

Indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program ini sangat ditentukan oleh program unggulan yang diajukan. Untuk itu perguruan tinggi pengusul diharuskan untuk menetapkan indikator kinerja

---

<sup>1</sup> Nilai ideal untuk angka efisiensi edukasi adalah 33% (untuk D3), 25% (untuk Sarjana) dan (50% untuk S2). Jika terjadi ekspansi atau *phasing out*, rumus perhitungan angka efisiensi edukasi ini perlu dimodifikasi.

yang mengarah pada terwujudnya daya saing global perguruan tinggi tersebut, misalnya:

1. Peningkatan jumlah publikasi staf dalam jurnal internasional dan sitasi karya ilmiah staf.
2. Peningkatan perolehan hibah penelitian dari sumber pendanaan internasional.
3. Perolehan status akreditasi oleh badan akreditasi internasional terkemuka.

Program unggulan yang diajukan harus spesifik dan merupakan bagian dari fokus/*niche*, serta dengan jelas mengarah pada pencapaian tujuan dan pewujudan visi perguruan tinggi tersebut. Program yang diusulkan pada Tema C meskipun dapat diajukan dalam bidang Dharma Penelitian atau layanan, namun diharuskan memiliki kontribusi pada peningkatan mutu Dharma Pendidikan/Pengajaran. Apabila program unggulan yang diajukan diarahkan pada pengembangan program pascasarjana, maka kontribusinya pada program pendidikan jenjang sarjana juga harus ditonjolkan.

### III. Besaran Dana Hibah

Perguruan tinggi diharapkan mengajukan proposal yang mencakup program pengembangan yang berkenaan dengan sebagian atau ketiga tema di atas sesuai dengan **kebutuhan, kapasitas dan kondisi** perguruan tinggi yang **didasari oleh hasil evaluasi diri. Satu perguruan tinggi hanya dapat mengajukan satu proposal.** Proposal perguruan tinggi akan dievaluasi dan dinilai sebagai suatu kesatuan. Apabila salah satu atau sebagian dari tema program yang diajukan dipandang tidak baik maka seluruh proposal akan ditolak.

Program pengembangan disusun untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun. Besarnya **pagu** dana yang dapat diajukan untuk masing-masing tema program di atas adalah sebagai berikut:

1. **Tema A:** Peningkatan kapasitas institusional dan mutu manajemen perguruan tinggi, **maksimal Rp 2 milyar per tahun** dengan tetap mempertimbangkan ukuran dan kompleksitas perguruan tinggi.
2. **Tema B:** Peningkatan mutu relevansi dan efisiensi penyelenggaraan program studi, **maksimal Rp 3 milyar per tahun** dengan keharusan untuk memperhatikan kompleksitas program/kegiatan yang diajukan, jumlah dan jenis program studi serta jumlah mahasiswa yang berada di program studi terkait.
3. **Tema C:** Pengembangan program unggulan perguruan tinggi: **maksimal Rp 5 milyar per tahun** dengan keharusan untuk memperhatikan tingkat kecanggihan dan jumlah program unggulan yang diajukan. Program unggulan adalah kumpulan kegiatan-kegiatan yang secara koheren menuju pencapaian tujuan tertentu, mengarah pada peningkatan daya saing perguruan tinggi di tingkat internasional.

Anggaran yang diajukan dalam suatu proposal harus didasari pertimbangan yang kuat serta mencerminkan **kebutuhan** dan **kemampuan** perguruan tinggi untuk mengelolanya dengan penuh tanggung-jawab. Pertimbangan dan rasionalitas anggaran akan dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam penilaian proposal. Ketentuan tentang pagu di atas haruslah dimaknai sebagai **batas atas** (maksimal). Program yang lebih sederhana, sasaran penerima manfaat yang lebih sedikit, atau institusi yang lebih kecil, tentu memerlukan pendanaan dalam jumlah yang lebih kecil.

Perguruan Tinggi pengusul wajib menyediakan **dana pendamping minimal 10%** dari dana yang diajukan untuk mendapat pendanaan dari Ditjen Dikti dan harus mencukupi (dan dialokasikan) untuk kebutuhan:

1. Pengelolaan kegiatan, baik di tingkat institusi maupun di tingkat unit internal termasuk insentif bagi pengelola program dan aktivitas.
2. Monitoring dan evaluasi internal.
3. Operasi dan pemeliharaan peralatan yang akan diperoleh melalui kegiatan ini.

Dana pendamping tersebut disediakan dan dihitung sesuai dengan termin pembayaran dana seperti tertuang dalam kontrak, dan akan dijadikan sebagai salah satu prasyarat untuk realisasi kontrak dengan pihak Ditjen Dikti. Kesanggupan perguruan tinggi untuk menyediakan dana pendamping tersebut harus dinyatakan secara tertulis dalam pernyataan yang ditandatangani oleh pimpinan perguruan tinggi.

#### IV. Persyaratan Institusi Pengusul

Pada prinsipnya, hibah ini dapat diajukan oleh setiap perguruan tinggi yang berada di bawah pengawasan Ditjen Dikti – Departemen Pendidikan Nasional. Secara khusus, perguruan tinggi yang dapat mengajukan proposal adalah institusi yang memenuhi persyaratan kelayakan sebagai berikut:

- Tidak memenangkan PHK-I Batch I
- Kepatuhan institusi pada peraturan dan perundangan serta kebijakan Pemerintah yang ditandai oleh:
  - Pemenuhan atas persyaratan minimal penyelenggaraan perguruan tinggi, khususnya menyangkut izin operasi Perguruan tinggi dan Program Studi yang diselenggarakan. Khusus bagi perguruan tinggi yang diberikan kewenangan untuk menetapkan sendiri pembukaan program studi di perguruan tinggi tersebut, surat ketetapan/keputusan dari otoritas terkait harus dilampirkan.
  - Secara tertib dan lengkap menyampaikan Laporan EPSBED kepada Ditjen Dikti yang meliputi seluruh Program Studi yang diselenggarakan perguruan tinggi tersebut.
  - Tidak menyelenggarakan program yang bertentangan dengan kebijakan Ditjen Dikti seperti kelas jauh, ijazah palsu, menyelenggarakan program tanpa izin, dll.

- Tidak sedang dikenakan sanksi oleh Ditjen Dikti (termasuk yang terkait dengan penyimpangan dalam pelaksanaan hibah sebelumnya).
- Bersedia mengikuti sistem dan prosedur pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan dan pengadaan yang ditetapkan Pemerintah yang dinyatakan secara tertulis dalam surat pernyataan yang ditandatangani oleh pimpinan perguruan tinggi.

## V. Skema Kompetisi dan Proses Seleksi Proposal

### A. Pengelompokan Institusi (*Tier Scheme*)

Agar diperoleh sistem yang memberikan kesempatan setara bagi peserta kompetisi untuk memenangkan hibah, maka kompetisi dilakukan secara berlapis (*tiered-competition*). Untuk keperluan ini perguruan tinggi pengusul dikelompokkan berdasarkan jenis dan tingkat kemajuan perguruan tinggi. Berdasarkan jenisnya, perguruan tinggi dikelompokkan kedalam 5 (lima) kelompok yaitu: (1) Universitas/Institut, (2) Institut/Sekolah Tinggi Seni, (3) Sekolah Tinggi, (4) Akademi, dan (5) Politeknik. Didalam masing-masing kelompok jenis perguruan tinggi tersebut terdapat sub-kelompok berdasarkan kompleksitas program yang diajukan.

#### 1. Universitas/Institut

Kelompok Universitas dan Institut (kecuali Institut Seni) baik Negeri maupun Swasta dibagi ke dalam 3 kelompok dengan masing-masing pembagian kelompok yaitu:

- a) **Kelompok I:** Universitas/Institut yang mengajukan pengembangan program unggulan (Tema C) sebagai salah satu tema yang diajukan.
- b) **Kelompok II:** Universitas/Institut yang hanya mengajukan tema Peningkatan Manajemen Perguruan Tinggi (Tema A).
- c) **Kelompok III:** Universitas/Institut yang mengajukan Tema A dan B atau Tema B saja.

#### 2. Perguruan Tinggi Seni

Mengingat sifat dan karakteristiknya, perguruan tinggi yang mengkhususkan dirinya pada bidang seni dikelompokkan dalam satu kelompok tersendiri. Kelompok ini terdiri dari seluruh perguruan tinggi seni baik yang berupa Institut maupun Sekolah Tinggi baik yang diselenggarakan oleh Pemerintah (Negeri) maupun oleh Masyarakat (Swasta).

#### 3. Sekolah Tinggi

Sekolah Tinggi (kecuali Sekolah Tinggi Seni) dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu:

- a) **Kelompok I:** Sekolah Tinggi yang mengajukan pengembangan

- program unggulan (Tema C) sebagai salah satu tema yang diajukan.
- b) **Kelompok II:** Sekolah Tinggi yang hanya mengajukan tema Peningkatan Manajemen Perguruan Tinggi (Tema A).
  - c) **Kelompok III:** Sekolah Tinggi yang mengajukan Tema A dan B atau Tema B saja.

#### 4. Akademi

---

Perguruan tinggi yang berbentuk Akademi dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu:

- a) **Kelompok I:** Akademi yang mengajukan pengembangan program unggulan (Tema C) sebagai salah satu tema yang diajukan.
- b) **Kelompok II:** Akademi yang hanya mengajukan tema Peningkatan Manajemen Perguruan Tinggi (Tema A).
- c) **Kelompok III:** Akademi yang mengajukan Tema A dan B atau Tema B saja.

#### 5. Politeknik

---

Politeknik baik Negeri maupun Swasta dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu:

- a) **Kelompok I:** Politeknik yang mengajukan program unggulan (Tema C) sebagai salah satu tema yang diajukan
- b) **Kelompok II:** Politeknik yang hanya mengajukan program Peningkatan Mutu Manajemen Perguruan Tinggi (Tema A) sebagai tema usulannya.
- c) **Kelompok III:** Politeknik yang mengajukan Tema A dan B atau Tema B saja.

### B. Tahapan proses seleksi

---

Proses seleksi proposal akan mencakup 4 tahapan proses yaitu: Evaluasi Proposal Awal, Evaluasi Proposal Lengkap, *Site Evaluation*, dan Penetapan Pemenang. Bagi perguruan tinggi yang pada evaluasi proposal tahun sebelumnya proposalnya telah sampai pada tahap *site evaluation* tetapi belum berhasil, dan akan mengajukan kembali untuk tema dan program yang sama, maka perguruan tinggi tersebut dapat langsung mengajukan Proposal Lengkap.

1. **Evaluasi Proposal Awal:** Evaluasi Proposal Awal dititikberatkan pada kemampuan perguruan tinggi dalam melakukan evaluasi diri di tingkat perguruan tinggi dan merancang usulan program pengembangan. Proposal awal yang memenuhi persyaratan pengusul akan dievaluasi oleh *peer reviewer*. Masing-masing proposal akan dievaluasi secara terpisah oleh 3 *reviewer*. Berdasarkan kriteria penilaian yang dijelaskan di Bab VI (lihat halaman 9), ketiga *reviewer* mengevaluasi dan menyampaikan rekomendasi tentang mutu dan kelayakan proposal tersebut. Penetapan lolos atau tidaknya suatu proposal dilakukan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi. Proposal Awal yang dinyatakan lolos dari evaluasi ini akan

diundang untuk menyusun dan menyampaikan Proposal Lengkap.

2. **Evaluasi Proposal Lengkap:** Evaluasi Proposal Lengkap dititikberatkan pada kemampuan perguruan tinggi untuk menyusun program pengembangan dan kemampuan untuk melaksanakan program tersebut. Proposal Lengkap akan dievaluasi secara terpisah oleh 3 *peer reviewer* dengan menggunakan kriteria seleksi yang dijelaskan dalam Bab VI (lihat halaman 10). Penetapan lolos atau tidaknya Proposal Lengkap dilakukan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi. Proposal Lengkap yang dinyatakan lolos dalam evaluasi ini akan dikunjungi (*site visit*) untuk evaluasi lebih lanjut.
3. **Site Evaluation:** *Site evaluation* dilakukan secara bersama-sama oleh satu tim yang terdiri dari 3 *reviewer*. *Site evaluation* ini bertujuan untuk validasi dan verifikasi hal-hal yang dijadikan landasan dalam mengambil keputusan pada saat evaluasi Proposal Awal dan Proposal Lengkap. Kriteria penilaian yang digunakan pada tahap ini sama dengan kriteria yang digunakan untuk menilai Proposal Lengkap. Pada *site evaluation* ini dilakukan observasi terhadap, dan diskusi dengan, semua elemen perguruan tinggi yang terkait. Aspek yang dievaluasi mencakup kejelasan program, keterlibatan elemen terkait, dan kelayakan anggaran yang diajukan. Kunjungan ke unit internal yang akan dilibatkan dalam proses implementasi program juga akan dilakukan, terutama untuk melihat kesiapan unit terkait dalam pelaksanaan program. Untuk usulan tema yang melibatkan pihak eksternal perguruan tinggi, maka diskusi dengan pihak eksternal terkait juga akan dilakukan.
4. **Penetapan Pemenang:** Penetapan pemenang dilakukan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi setelah memperhatikan rekomendasi dari *reviewer* baik menyangkut evaluasi Proposal Lengkap (*desk evaluation*) maupun *site evaluation*.

## VI. Kriteria Penilaian Proposal

Sebagaimana dijelaskan di atas, pengusulan hibah ini melibatkan dua tahap proposal, yaitu Proposal Awal dan Proposal Lengkap. Kriteria penilaian untuk masing-masing tahap proposal dijelaskan berikut ini.

### A. Proposal Awal

Proposal Awal difokuskan pada laporan evaluasi diri institusi dan rencana global program pengembangan sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi diri tersebut. Didasari atas pemikiran ini maka Proposal Awal dievaluasi dengan menggunakan 3 kriteria berikut:

## **1. Kepemimpinan dan Komitmen Institusi (35%)**

---

Kualitas kepemimpinan institusi dinilai antara lain dari kualitas proposal secara keseluruhan dan kemampuan institusi untuk merencanakan dan menjalankan program peningkatan mutu dan layanan pendidikan tinggi (misalnya dalam menetapkan tema program dan menentukan unit internal yang akan dilibatkan dalam implementasi program pengembangan yang akan diajukan), kejelasan arah pengembangan institusi yang dinyatakan dalam pernyataan visi dan misi institusi, serta program pengembangan yang tercantum dalam renstra perguruan tinggi.

Bagi institusi yang pernah memenangkan hibah, kinerja institusi dalam mengimplementasikan program hibah yang telah dimenangkan sebelumnya, akan menjadi salah satu aspek yang dinilai pada komponen ini.

Komitmen institusi dalam mendukung program pengembangan mutu khususnya yang terkait dengan proposal yang diajukan akan dilihat, antara lain, dari: komitmen institusi dalam mengembangkan dan memelihara *good practices* yang telah dan akan dikembangkan melalui program hibah di tingkat institusi, pelaksanaan monitoring dan evaluasi internal, penerapan model kompetisi secara internal, dll.

Komitmen institusi dalam mendukung tercapainya tiga program pokok Ditjen Dikti yaitu Perluasan Akses, Peningkatan Mutu dan Relevansi, dan Peningkatan *GUG*, akan dijadikan sebagai aspek yang dipertimbangkan dalam penilaian kriteria ini.

## **2. Kualitas laporan evaluasi diri (35%)**

---

Evaluasi diri yang dimaksud di sini adalah evaluasi diri perguruan tinggi secara keseluruhan. Laporan evaluasi diri dinilai dari 3 aspek yaitu cakupan aspek yang dievaluasi, ketajaman analisis yang didukung oleh data/informasi yang andal dan memadai, serta ketepatan kesimpulan hasil evaluasi diri sesuai dengan tema program pengembangan yang diajukan.

## **3. Ketepatan strategi dan program pengembangan yang diajukan (30%)**

---

Aspek ini dinilai dari kemampuan institusi dalam menetapkan tema dan program pengembangan sesuai dengan kapasitas, kebutuhan dan strategi pengembangan institusi secara keseluruhan (sebagai hasil evaluasi diri) sesuai dengan mandat yang diemban.

## **B. Proposal Lengkap**

---

Proposal Lengkap difokuskan pada deskripsi rinci tentang program pengembangan dan usulan pendanaan yang terkait dengan usulan kegiatan. Proposal Lengkap dievaluasi menggunakan kriteria berikut:

## **1. Komitmen institusi pada *Good University Governance* (15%)**

Komitmen institusi pada *good university governance* dilihat dari upaya dan kesungguhan perguruan tinggi dalam menjalankan praktek-praktek manajemen yang sehat dan bermutu, khususnya dalam mengelola sumberdaya dan program akademik. Komitmen institusi dalam pengembangan budaya kualitas (*quality culture*) melalui inovasi yang diterapkan secara internal, seperti mendorong dan memfasilitasi unit-unit internal untuk senantiasa bersaing dalam mencapai keunggulan, merupakan aspek yang juga akan dinilai.

## **2. Kualitas laporan evaluasi diri (25%)**

Laporan evaluasi diri pada proposal lengkap merupakan hasil evaluasi diri secara lebih mendalam terhadap unit internal yang akan melaksanakan program terkait dengan tema yang telah ditetapkan.

Aspek yang dinilai mencakup 3 hal yaitu: cakupan dan relevansi aspek yang dievaluasi, ketajaman analisis dan kecukupan data/informasi pendukung, dan ketepatan kesimpulan hasil evaluasi diri sesuai dengan tema program pengembangan yang akan diajukan.

## **3. Mutu dan relevansi program yang diusulkan (40%)**

Untuk setiap tema program yang dipilih pengusul harus menyusun aktivitas secara sistematis dan terprogram menuju sasaran peningkatan mutu yang telah ditetapkan. Kriteria ini akan digunakan untuk menilai kejelasan dan koherensi serta efektivitas aktivitas yang diajukan, ketepatan dan tingkat kehematan program investasi terkait dengan program/aktivitas yang diajukan (*budget justification*), serta relevansi program pengembangan secara keseluruhan dengan peningkatan mutu perguruan tinggi.

## **4. Kelayakan implementasi dan keberlanjutan program yang diajukan (20%)**

Penilaian pada aspek ini meliputi kejelasan mekanisme internal pelaksanaan program pengembangan, kelayakan anggaran/program investasi, mekanisme penjaminan keberlangsungan program dan *good practices* yang dihasilkan, serta jaminan ketersediaan sumberdaya untuk mendukung pelaksanaan program. Kejelasan organisasi pelaksana program yang terintegrasi dengan struktur yang ada (*existing structure*) merupakan salah satu aspek yang akan dinilai.

## **VII. Komponen Pembiayaan**

Komponen biaya yang diperlukan akan sangat ditentukan oleh tema program yang diajukan. Untuk mendukung program pengembangan dalam Tema A, komponen investasi yang dibutuhkan tentu akan sangat terkait dengan peningkatan mutu manajemen seperti sistem dan sarana pendukung



manajemen, atau peningkatan kemampuan tenaga pengelola (administrasi maupun teknis). Terkait dengan Tema B atau C, komponen investasi yang dibutuhkan akan berhubungan dengan keperluan penyelenggaraan program/kegiatan akademik.

Besarnya dana maksimum yang dapat diusulkan oleh setiap institusi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan institusi serta tidak melebihi pagu anggaran dana untuk masing-masing tema program yang akan dikembangkan untuk perioda maksimum 3 (tiga) tahun. Dana yang diusulkan sudah termasuk pajak sesuai dengan aturan perundangan yang berlaku. Komponen biaya yang diajukan harus dapat dilihat **kaitannya** dengan program pengembangan yang diusulkan dan disertai dengan argumentasi dan justifikasi yang kuat tentang pemanfaatan dana yang diusulkan. Selain itu, setiap institusi pengusul disarankan untuk mempertimbangkan kemampuan institusi dalam kapasitas pelaksanaan program dan menyediakan dana pendamping, serta tidak mengajukan dana hanya berdasarkan pagu maksimum yang ditetapkan.

Perlu ditekankan di sini bahwa dana hibah ini ditujukan untuk pengembangan dan investasi, bukan untuk memenuhi kebutuhan rutin unit pengusul. Pemanfaatan dana hibah untuk keperluan rutin seperti honor atau tambahan gaji bagi staf atau karyawan perguruan tinggi sama sekali tidak dapat dibenarkan. Agar pengusul memiliki patokan umum dalam menyusun anggaran yang akan diajukan, berikut diberikan kelompok pembiayaan yang dapat diajukan.

---

#### **A. Pengadaan barang dan jasa**

---

Pengadaan barang mencakup pengadaan: (1) bahan pustaka, (2) peralatan laboratorium, (3) peralatan ruang kelas, (4) *furniture*, (5) peralatan pendukung seperti pendingin ruang, generator listrik, dll. Mengingat terbatasnya jumlah dana yang tersedia, komponen ini tidak dimaksudkan untuk investasi *major*, melainkan untuk peningkatan kapasitas dan pengembangan layanan saja. Pengadaan jasa meliputi jasa konsultasi tenaga ahli perorangan atau pengembangan sistem oleh pihak ketiga (perusahaan konsultan). Jasa konsultan yang dapat dibiayai terbatas pada jasa konsultan dalam negeri. Khusus untuk Tema B, penggunaan konsultan internasional dimungkinkan bila dilengkapi dengan argumentasi yang kuat.

Harga perhitungan sendiri harus ditetapkan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku.

---

#### **B. Pekerjaan sipil (*civil works*)**

---

Pekerjaan sipil yang dapat didanai mencakup renovasi ruang kelas atau laboratorium, atau perbaikan bangunan (atap, lantai, partisi), tanpa menambah luas lantai.

---

### C. Pengembangan staf

---

Pengembangan staf khususnya ditujukan untuk pendidikan bergelar dalam negeri. Mengingat masa program pendanaan yang hanya 3 (tiga) tahun, maka pendidikan jenjang S3 hanya bisa dilakukan jika karyasiswa diberangkatkan pada awal tahun pertama. Pendidikan bergelar dimaksud hanya dibiayai bila dilakukan pada perguruan tinggi lain (bukan di perguruan tinggi sendiri) dan pada program reguler yang bermutu. Biaya satuan dan lama pendanaan yang dapat diajukan mengikuti acuan yang dikeluarkan oleh Dikti (BPPS).

Pelatihan tak bergelar (pelatihan singkat atau magang yang dilaksanakan pada institusi lain) bagi staf akademik dan staf non-akademik dapat dilaksanakan. Biaya yang dapat diajukan mencakup biaya hidup bulanan atau harian, serta perjalanan pergi-pulang dan biaya pelatihan (*at cost*).

---

### D. Insentif staf

---

Perguruan tinggi dapat memberikan insentif atas inovasi staf yang dihibahkan secara bersaing di tingkat perguruan tinggi. Insentif ini dimaksudkan untuk mendorong dan memfasilitasi staf pengajar dalam mengembangkan inovasi dan kreativitasnya dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Nilai per hibah tidak lebih dari Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) per tahun dan dilengkapi dengan TOR yang jelas dan lengkap untuk masing-masing skema hibah. Insentif dapat berupa *award* (insentif atas *past achievement*) atau *grant* (insentif untuk inovasi yang akan dilakukan).

---

### E. Pengembangan Program (khusus untuk Tema A dan B)

---

Pengembangan program yang sesuai dengan Tema A atau Tema B misalnya lokakarya, pelatihan manajemen, *policy study*, pengembangan kurikulum dan sejenisnya yang tidak bersifat rutin, dapat diajukan. Semuanya harus berhubungan dengan aktivitas-aktivitas yang dirancang untuk Tema A dan/atau Tema B, dan harus dilaksanakan di dalam lingkungan kampus. Dana maksimum adalah Rp15.000.000,- (lima belas juta rupiah) untuk tiap lokakarya/seminar/pelatihan internal yang dapat digunakan untuk honor dan perjalanan narasumber/pembicara serta penyelenggaraan (tidak dapat digunakan untuk honor dan perjalanan peserta,). Jumlah total kegiatan yang berupa lokakarya, seminar, atau pelatihan internal yang dapat diajukan maksimum 5 (lima) kegiatan per tahun untuk masing-masing tema hibah. Untuk *policy study*, dana maksimum yang dapat diajukan adalah Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tiap *study*, dengan jumlah *study* tidak lebih dari 5 (lima) selama periode hibah.

---

### F. Komponen khusus untuk Tema C

---

Khusus untuk program pengembangan unggulan (Tema C), pengusul dapat mengajukan komponen tambahan di luar yang tersebut di atas jika dipandang berbeda dan belum tercakup. Komponen yang diajukan harus spesifik, dengan

deskripsi, komponen biaya, serta mekanisme dan prosedur pembelanjannya yang jelas.

---

## G. Manajemen Program

---

Komponen ini hanya dapat didanai dari dana pendamping yang ditujukan untuk mendukung penanganan dan administrasi proyek. Termasuk diantaranya: honorarium untuk pengurus inti pelaksana program, biaya monitoring dan evaluasi internal, operasi dan pemeliharaan peralatan yang akan diadakan melalui kegiatan ini, serta kegiatan rutin sesuai dengan tugas pokok dan fungsi staff untuk menunjang pelaksanaan aktivitas (seperti *data entry*, rapat rutin, dll). Dana pendamping yang harus disediakan oleh setiap institusi pengusul **minimal 10%** dari dana yang diusulkan untuk diperoleh dari Ditjen Dikti. Dana pendamping ini harus dibuat rincian alokasinya.

---

## VIII. Format Proposal

---

### A. Proposal Awal

---

Proposal Awal merupakan ringkasan laporan evaluasi diri di tingkat institusi yang mendasari perencanaan program pengembangan yang diusulkan, termasuk rasional penetapan unit internal yang akan dilibatkan. Penulisan Proposal Awal disarankan mengikuti struktur dan format berikut:

- 1. Halaman judul/cover**  
Memuat informasi tentang nama institusi, tema yang dipilih seperti contoh pada Lampiran 1.
- 2. Halaman identifikasi**  
Halaman ini berisi informasi ringkas tentang nama dan alamat lengkap perguruan tinggi, nama dan alamat email Ketua Pelaksana program di tingkat perguruan tinggi, serta tema yang dipilih, seperti contoh pada Lampiran 2.
- 3. Halaman pengesahan**  
Halaman ini berisi pernyataan singkat dari pimpinan perguruan tinggi tentang penyampaian proposal dan bahwa perguruan tinggi pengusul sanggup menyediakan dana pendamping, memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan, dan kesediaan untuk mengikuti aturan pemerintah yang terkait dengan pengadaan dan pengelolaan/pelaporan keuangan.
- 4. Daftar isi**
- 5. Ringkasan eksekutif (maksimum 1 halaman)**  
Memuat intisari Proposal Awal, khususnya kesimpulan hasil evaluasi diri dan strategi yang dipilih dan diajukan untuk pengembangan perguruan tinggi, serta kaitannya dengan rencana pengembangan perguruan tinggi secara keseluruhan

**6. Bab 1: Ringkasan rencana strategis pengembangan perguruan tinggi (maksimum 4 halaman)**

Bagian ini memuat informasi ringkas tentang rencana strategis pengembangan perguruan tinggi yang saat ini dijalankan dan dijadikan landasan untuk penyusunan rencana program pengembangan. Informasi dimaksud paling tidak memuat kapan renstra tersebut disusun, jangka waktu renstra, visi dan misi perguruan tinggi, serta strategi utama dan pola ilmiah pokok atau fokus institusi yang telah ditetapkan. Kemudian secara ringkas tuliskan hasil evaluasi atas pelaksanaan renstra tersebut serta capaian hingga akhir Tahun 2007.

Dokumen Renstra perguruan tinggi (yang resmi dan saat ini berlaku) harus disampaikan dalam dokumen terpisah.

**7. Bab 2: Ringkasan laporan evaluasi diri di tingkat perguruan tinggi (maksimum 20 halaman)**

Bagian ini berisi laporan evaluasi diri di tingkat institusi yang terkait erat dengan usulan program pengembangan yang diajukan. Beberapa aspek yang perlu dianalisis antara lain:

a) Analisis lingkungan eksternal.

Bagian ini memuat hasil analisis atas lingkungan eksternal perguruan tinggi yang relevan, mencakup peluang dan tantangan yang dihadapi perguruan tinggi, khususnya terkait dengan tema yang diajukan.

b) Evaluasi pelaksanaan, hasil, dan dampak berbagai hibah pendanaan sebelumnya yang telah diperoleh oleh institusi.

Jika perguruan tinggi sudah pernah memperoleh pendanaan dari Ditjen Dikti melalui program hibah kompetisi atau skema pendanaan lainnya, jelaskan bagaimana pelaksanaan program yang didanai hibah tersebut, hasil serta dampaknya; termasuk juga bila ada kesulitan yang dihadapi (*lesson learnt*) dari pelaksanaan hibah tersebut.

Daftar hibah kompetisi dari Ditjen Dikti dan hibah yang diperoleh dari sumber pendanaan lainnya yang telah diterima dan unit penerimanya perlu disertakan.

c) Evaluasi sistem tatakelola dan organisasi perguruan tinggi

Bagian ini memuat hasil evaluasi atas organisasi dan sistem tatakelola (*governance*) yang saat ini diterapkan di perguruan tinggi dalam upaya untuk menemukan persoalan yang dihadapi institusi menyangkut aspek-aspek tersebut. Evaluasi didasari atas suatu acuan normatif untuk menetapkan efektivitas dan efisiensi sistem tatakelola dan organisasi yang ada.

d) Evaluasi kinerja dan manajemen program akademik

Bagian ini memuat hasil evaluasi penyelenggaraan program akademik oleh perguruan tinggi yang mencakup kegiatan pendidikan (seluruh jenjang pendidikan), penelitian, dan layanan pada masyarakat. Dalam hal kinerja akademik, aspek-aspek yang dievaluasi diharapkan meliputi aspek *input*, proses, dan *output*. Untuk aspek pendidikan misalnya meliputi: sistem penerimaan mahasiswa baru dan mutu masukan, sistem

pembelajaran dan mutu PBM yang dinyatakan dalam angka efisiensi edukasi, akreditasi program studi, mutu dan relevansi lulusan, dll. Untuk bidang penelitian dan layanan, evaluasi misalnya menyangkut intensitas kegiatan, proyek penelitian atau layanan yang telah dilakukan, hasil-hasil kegiatan seperti publikasi ilmiah, paten/HaKI, dana kerjasama, dll.

Hasil evaluasi ini harus dapat melandasi kesimpulan tentang kinerja program akademik yang diselenggarakan, khususnya dalam hal efisiensi internal, mutu dan relevansi serta daya saing perguruan tinggi. Dalam aspek manajemen program akademik, evaluasi diharapkan mencakup siklus lengkap proses manajemen.

- e) Evaluasi ketersediaan dan manajemen sumberdaya  
Bagian ini memuat hasil evaluasi atas ketersediaan sumberdaya untuk mendukung program perguruan tinggi serta sistem manajemen sumberdaya yang diterapkan di perguruan tinggi. Sumberdaya dimaksud meliputi sumberdaya manusia (staf akademik dan non-akademik), keuangan, informasi, sarana dan prasarana.  
Dari aspek ketersediaan dan kecukupan, evaluasi mencakup kelayakan dan daya dukung (*service level*) sumberdaya yang dimiliki perguruan tinggi untuk menyelenggarakan kegiatan akademik.  
Dari aspek manajemen, evaluasi menyangkut siklus lengkap proses manajemen.
- f) Evaluasi sistem penjaminan mutu di tingkat institusi.  
Bagian ini memuat evaluasi atas penerapan sistem penjaminan mutu di tingkat perguruan tinggi, yang meliputi evaluasi sistem manajemen mutu, kelembagaan, dan sumberdaya pelaksana *Quality Assurance*. Apabila perguruan tinggi belum mempunyai unit penjaminan mutu, jelaskan bagaimana kegiatan penjaminan mutu tersebut dilaksanakan serta rencana pengembangan ke depan.
- g) Ringkasan hasil analisis dengan menggunakan metode yang sesuai.  
Bagian ini memuat ringkasan kesimpulan hasil evaluasi diri yang dilandasi atas kelemahan atau permasalahan, kekuatan atau potensi yang ada di perguruan tinggi serta peluang dan tantangan yang dihadapi perguruan tinggi. Bagian ini harus mencerminkan posisi relatif perguruan tinggi serta menjadi dasar untuk menetapkan pilihan strategi yang diajukan.
- h) Ringkasan strategi/solusi alternatif untuk menyelesaikan persoalan yang teridentifikasi atau strategi untuk mengembangkan potensi yang ada, yang merupakan hasil sintesa dari kesimpulan evaluasi diri.
- i) Nilai *baseline* indikator kinerja utama dan indikator kinerja tambahan.

**Catatan:** Butir (d) di atas merupakan salah satu landasan pengajuan program untuk Tema B atau Tema C, sedangkan Butir (c), (e) dan (f) merupakan landasan utama dalam pengajuan Tema A.

8. **Bab 3: Rancangan global program pengembangan (maksimum 5 halaman)**  
Bagian ini berisi dua bagian penting, yaitu:

- a) Penetapan tema program dan rasional atas pemilihan tema dan unit internal yang melibatkan (sesuai dengan hasil evaluasi diri).  
Bagian ini menjelaskan secara ringkas masalah utama yang dihadapi dan potensi yang ada di perguruan tinggi sehingga menjadi dasar untuk pengajuan tema dan unit terkait.
- b) Deskripsi ringkas program pengembangan untuk masing-masing tema yang diajukan (*inception or preliminary plan*); Deskripsi dimaksud memuat informasi ringkas tentang: judul kegiatan, penjelasan umum tentang tujuan dan rancangan umum kegiatan serta kaitannya dengan unit atau program studi yang dipilih.

## 9. Lampiran, berisi data dan informasi pendukung yang relevan dengan isi proposal.

Proposal Awal ditulis dalam **Bahasa Indonesia**, dicetak bolak-balik (kecuali untuk halaman judul, identifikasi, pengesahan, dan daftar isi), menggunakan *font* standar 12 point, dan spasi tunggal. Tidak ada batasan jumlah halaman untuk berkas lampiran, namun sangat dianjurkan untuk melampirkan hanya informasi penting dan terkait erat dengan proposal.

---

## B. Proposal Lengkap

---

Proposal Lengkap utamanya memuat deskripsi rinci program pengembangan yang akan dilakukan, penetapan sasaran indikator untuk mengukur keberhasilan program, investasi yang diperlukan, mekanisme pengelolaan dan koordinasi, serta rencana monitoring dan evaluasi internal. Saran penyempurnaan yang disampaikan reviewer pada saat mengevaluasi Proposal Awal **diharapkan untuk diakomodasi** pada Proposal Lengkap (ringkasan tanggapan atas komentar *reviewer* disertakan dalam lampiran). Disarankan agar Proposal Lengkap mengikuti struktur dan format berikut:

### 1. Halaman judul/*cover*

Memuat informasi tentang nama institusi, tema yang dipilih seperti contoh pada Lampiran 1.

### 2. Halaman identifikasi

Halaman ini berisi informasi ringkas tentang nama dan alamat lengkap perguruan tinggi, serta nama ketua pelaksana program di tingkat perguruan tinggi, tema yang dipilih, seperti contoh pada Lampiran 2.

### 3. Halaman pengesahan

Halaman ini berisi pernyataan singkat dari pimpinan perguruan tinggi tentang penyampaian proposal dan bahwa perguruan tinggi pengusul sanggup menyediakan dana pendamping, memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan, dan kesediaan untuk mengikuti aturan pemerintah yang terkait dengan pengadaan dan pengelolaan/pelaporan keuangan.

### 4. Daftar isi

## 5. Ringkasan eksekutif (maksimal 1 halaman)

Bagian ini berisi informasi singkat tentang hasil evaluasi diri unit, permasalahan dan potensi utama yang ada, dan tujuan program pengembangan yang diusulkan dalam proposal. Ringkasan juga berisi aktivitas-aktivitas utama yang akan dilakukan, serta *output* dan *outcomes* yang diharapkan pada akhir pelaksanaan.

## 6. Bab 1: Rasional dan konteks (maksimum 4 halaman).

Memuat ringkasan rencana pengembangan yang diusulkan dilihat dalam perspektif rencana pengembangan institusi secara keseluruhan (renstra), berikut *output*, *outcome* dan dampak yang diharapkan dari program yang diusulkan.

## 7. Bab 2: Indikator kinerja (maksimum 3 halaman)

Bagian ini berisi usulan indikator kinerja utama dan indikator kinerja tambahan yang mengukur keberhasilan program secara menyeluruh sesuai dengan tema yang dipilih dan fokus program yang diajukan. Untuk masing-masing aspek indikator kinerja utama sebagaimana tertera pada Bagian II dokumen ini, juga dibutuhkan indikator kinerja spesifik yang dapat lebih rinci mencerminkan tingkat kemajuan dalam upaya mencapai sasaran indikator kinerja utama. Nilai *baseline* ditetapkan pada tahun 2007 (atas dasar kinerja tahun-tahun sebelumnya), selanjutnya target untuk masing-masing indikator kinerja ditetapkan setiap tahun. Indikator kinerja dimaksud diukur pada tingkat perguruan tinggi maupun pada unit dan/atau program studi terkait. Metoda pengukuran indikator kinerja secara ringkas disampaikan pada Bab ini.

## 8. Bab 3: Mekanisme pelaksanaan kegiatan di Perguruan Tinggi (maksimum 5 halaman).

Bagian ini berisi penjelasan tentang organisasi pelaksanaan kegiatan, baik di tingkat institusi maupun di tingkat unit internal yang dilibatkan, mekanisme koordinasi, serta mekanisme monitoring dan evaluasi internal. Mekanisme dan sistem pengelolaan keuangan, serta sistem pengadaan barang dan jasa yang terkait dengan pelaksanaan program, juga harus dijelaskan di bagian ini. Diharapkan pengelolaan kegiatan di di tingkat perguruan tinggi dikoordinasikan oleh pejabat di perguruan tinggi sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang relevan sehingga pengelolaan kegiatan ini terintegrasi dengan struktur organisasi yang ada.

## 9. Bab 4: Ringkasan Laporan hasil evaluasi diri (maksimum 15 halaman).

Bab ini mencakup 2 (dua) bagian yaitu (1) kesimpulan hasil evaluasi diri tingkat perguruan tinggi dan (2) ringkasan hasil evaluasi diri unit-unit dan/atau program studi yang terlibat pada masing-masing tema yang diusulkan. Berbeda dengan laporan evaluasi diri pada Proposal Awal, bagian ini berisi ringkasan hasil evaluasi diri yang dilakukan secara lebih mendalam menyangkut masing-masing tema program pengembangan yang diajukan serta kaitannya dengan unit-unit internal yang dilibatkan (yaitu

ringkasan dari laporan evaluasi diri yang dijilid secara terpisah). Substansi laporan evaluasi diri disesuaikan dengan tema program pengembangan yang diajukan. Ringkasan evaluasi diri untuk masing-masing tema harus memuat hal-hal yang menjadi dasar untuk penyusunan aktivitas untuk masing-masing tema.

Laporan lengkap hasil evaluasi diri dari masing-masing unit terkait harus disampaikan dalam dokumen terpisah. Tidak ada format khusus untuk laporan evaluasi diri lengkap, namun sebagai acuan dapat digunakan kerangka pikir berikut:

- a. Evaluasi diri untuk Tema A difokuskan pada kapasitas manajemen unit-unit terkait dan kontribusinya terhadap kinerja perguruan tinggi. Aspek ini mencakup antara lain kebijakan, kelembagaan, sistem pengelolaan yang saat ini berjalan dan kinerjanya, kualitas sumberdaya manusia dan sarana serta prasarana pada unit-unit terkait.
- b. Evaluasi diri untuk Tema B mencakup aspek kinerja program pendidikan (*input, proses, output, outcomes* dan dampak), kinerja program penelitian dan pemberdayaan masyarakat, ketersediaan dan manajemen sumberdaya pada unit dan/atau program studi terkait.
- c. Evaluasi diri untuk Tema C memberi tekanan pada rekam jejak program pendidikan, penelitian dan layanan masyarakat serta kerja sama pada unit dan/atau program studi terkait.

#### **10. Bab 5: Usulan program pengembangan (maksimum 40 halaman).**

Bagian ini berisi usulan program dan rincian aktivitas untuk masing-masing tema. Setiap aktivitas yang diusulkan dapat melibatkan lebih dari satu unit dan/atau program studi, sesuai dengan kebutuhan yang tercermin dalam evaluasi diri. Program yang diusulkan merupakan program perguruan tinggi, bukan kompilasi dari aktivitas yang diusulkan oleh masing-masing unit internal terkait.

Deskripsi setiap usulan aktivitas disarankan mengikuti struktur sebagai berikut: judul aktivitas, latar belakang, rasional, tujuan, mekanisme dan rancangan, jadwal pelaksanaan, indikator aktivitas (serta indikator kinerja utama yang relevan), sumberdaya yang dibutuhkan, keberlanjutan, unit terkait dan penanggung jawab kegiatan. Contoh format untuk deskripsi masing-masing aktivitas dapat dilihat pada lampiran (Lampiran 3).

#### **11. Bab 6: Rekapitulasi Anggaran**

Rekapitulasi anggaran merupakan usulan anggaran total institusi yang didasarkan atas usulan anggaran di setiap aktivitas yang diajukan oleh semua unit. Rekapitulasi anggaran disarankan dibuat seperti pada Lampiran 5, 6, dan 7.

#### **12. Lampiran**

Bagian ini memuat antara lain: rincian usulan anggaran untuk masing-masing komponen pembiayaan, tanggapan atas komentar reviewer, TOR, dll.



### 13. Laporan lengkap hasil evaluasi diri (dijilid terpisah)

## IX. Organisasi Pelaksanaan Kegiatan

Di tingkat Ditjen Dikti, program hibah ini dikelola oleh dua lembaga, yaitu Dewan Pendidikan Tinggi untuk aspek yang terkait dengan seleksi proposal dan evaluasi pelaksanaan program, dan Sekretariat Direktorat Jenderal untuk aspek administrasi dan keuangan. Dewan Pendidikan Tinggi membentuk Komisi Khusus Program Hibah Kompetisi yang bertugas selaku koordinator dalam proses evaluasi proposal dan proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan hibah.

Di Tingkat Perguruan Tinggi, program hibah dikelola dan dikoordinasi oleh pejabat sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang relevan yang ada di perguruan tinggi tersebut. Sistem pengelolaan di perguruan tinggi harus mencakup paling tidak 4 (empat) fungsi berikut:

1. **Pengelolaan Keuangan:** Dalam rangka menuju sistem yang akuntabel, sistem pengelolaan keuangan harus dilakukan oleh pihak yang kompeten dan bertugas mengelola keuangan perguruan tinggi. Laporan keuangan, khususnya yang terkait dengan dana hibah, harus memenuhi SAI dan bersifat *auditable*.
2. **Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa:** Perguruan tinggi diharuskan untuk menetapkan dan menjalankan sistem (Kelembagaan, Manual & SOP, SDM) pengadaan barang dan jasa yang berlaku untuk seluruh kegiatan pengadaan di perguruan tinggi tersebut. Sistem tersebut harus mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku.
3. **Monitoring dan Evaluasi:** Perguruan tinggi diharuskan untuk mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi internal sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu internal perguruan tinggi tersebut. Laporan hasil monitoring dan evaluasi internal merupakan landasan bagi evaluasi oleh Ditjen Dikti.
4. **Pengelolaan Program Pengembangan:** Salah satu ciri utama program hibah paradigma baru adalah berfokus pada program/kegiatan pengembangan. Program/Kegiatan ini tentu saja akan dilaksanakan terkait dengan kegiatan peningkatan mutu program akademik dan/atau mutu manajemen perguruan tinggi, yang dilaksanakan pada unit terkait. Untuk itu, perlu diatur sistem dan mekanisme pengelolaan kegiatan pada masing-masing unit internal yang terkait.

## X. Jadwal Pemasukan Proposal

Usulan Program Hibah Kompetisi Berbasis Institusi untuk seleksi Tahun 2008 akan diproses sesuai dengan jadwal berikut:

No	Kegiatan	Tanggal (Tahun 2008)
1	Pengumuman/Undangan pemasukan Proposal Awal	7 Januari
2	Pemasukan Proposal Awal	7 Maret
3	Pengumuman/Undangan pemasukan Proposal Lengkap	7 April
4	Pemasukan Proposal Lengkap	6 Juni
5	Pengumuman <i>Site evaluation</i>	7 Juli
6	Periode <i>Site evaluation</i>	14 Juli-15 Agustus
7	Penentuan pemenang hibah	20 Agustus

## XI. Administrasi Hibah

Proposal yang diajukan dicetak dalam kertas ukuran A4, dengan format sampul depan seperti pada Lampiran 1. Proposal dibuat **rangkap 5 (lima)**, dijilid dengan **warna halaman sampul** kuning untuk Universitas/Insitut; biru muda untuk Perguruan Tinggi Seni; coklat untuk Sekolah Tinggi; hijau untuk Akademi dan putih untuk Politeknik. Proposal dan *softcopy* yang direkam pada 1 CD (dengan format PDF) disampaikan ke alamat di bawah ini:

Sekretariat Dewan Pendidikan Tinggi  
 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi – Depdiknas  
 Komplek DIKNAS, Gedung D lantai 10.  
 Jl. Pintu Satu - Senayan  
 Jakarta Pusat 10002  
 Telepon: +62(21)5725587, 5707243, Fax: +62(21)5723432  
 Email: dptdikti@indosat.net.id

pada tanggal seperti tersebut dalam tabel di atas paling lambat pukul **17.00 WIB**. Informasi mengenai program hibah ini dapat dilihat pada situs <http://dikti.org/phk/>.

**Lampiran Panduan****A. Lampiran 1 : Contoh Format Sampul Depan**

PT: <Universitas/Institut/PT Seni/Sekolah Tinggi/Akademi/Politeknik><sup>1</sup>

Kelompok: <I/II/III><sup>2</sup>

Tema:  Tema A,  Tema B,  Tema C<sup>3</sup>

Jenis Proposal:  Proposal Awal,  Proposal Lengkap<sup>4</sup>

**PROPOSAL  
PROGRAM HIBAH KOMPETISI  
BERBASIS INSTITUSI  
Proses Seleksi Tahun 2008**



(Nama Perguruan Tinggi)

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Departemen Pendidikan Nasional  
2008

<sup>1</sup> Pilih yang sesuai dengan pengelompokan institusi.

<sup>2</sup> Pilih yang sesuai dengan pengelompokan dalam satu institusi.

<sup>3</sup> Berilah tanda ✓ untuk tema-tema yang diajukan dalam proposal (boleh lebih dari satu).

<sup>4</sup> Berilah tanda ✓ untuk jenis proposal yang sesuai.

---

**B. Lampiran 2 : Contoh Lembar Identifikasi**


---

1. Nama Perguruan Tinggi : \_\_\_\_\_
2. Penanggung Jawab : \_\_\_\_\_
3. Ketua Pelaksana
- N a m a : \_\_\_\_\_
- Alamat : \_\_\_\_\_
- Telepon Kantor : \_\_\_\_\_
- Telepon *Cellular* : \_\_\_\_\_
- Fax : \_\_\_\_\_
- e-mail* : \_\_\_\_\_
4. Tema yang dipilih<sup>5</sup> :  Tema A,  Tema B,  Tema C
5. Kelompok<sup>6</sup> : <I/II/III>

< Tempat, tanggal.....>

Penanggung Jawab,  
< *pemimpin perguruan tinggi* >

( \_\_\_\_\_ )

---

<sup>5</sup> Berilah tanda ✓ untuk tema-tema yang diajukan dalam proposal (boleh lebih dari satu).

<sup>6</sup> Pilih yang sesuai dengan pengelompokan dalam satu institusi.

### C. Lampiran 3 : Format Usulan Aktivitas

#### <Judul Aktivitas>

#### 1. Latar Belakang

Penjelasan mengenai akar permasalahan atau potensi yang telah berhasil diidentifikasi pada evaluasi diri, yang akan diselesaikan atau dikembangkan dengan melaksanakan aktivitas ini. Dalam penjelasan ini harus disebutkan secara eksplisit pada unit dan/atau program studi mana masalah-masalah atau potensi tersebut teridentifikasi. Nomor halaman dalam LED di mana masalah atau potensi tersebut dibahas harus dicantumkan.

#### 2. Rasional

Jelaskan **argumentasi (alasan)** tentang mengapa usulan aktivitas ini adalah pilihan yang tepat untuk menyelesaikan akar permasalahan atau mengembangkan potensi yang disampaikan pada latar belakang.

#### 3. Tujuan

Uraikan tujuan yang ingin dicapai oleh kegiatan ini dan dampak yang diharapkan. Penetapan tujuan harus dapat dijabarkan menjadi indikator kinerja yang terukur.

#### 4. Mekanisme dan Rancangan

Uraikan rincian, tahapan, dan langkah-langkah aktivitas (sub-aktivitas) yang akan dilaksanakan, secara ringkas dan jelas dalam bentuk narasi untuk mencapai tujuan yang ditargetkan. Sub-aktivitas bukan merupakan kegiatan investasi.

#### 5. Sumberdaya yang dibutuhkan

Berdasarkan mekanisme dan rancangan, jelaskan sumberdaya beserta sumber pendanaan yang dibutuhkan untuk melakukan setiap sub-aktivitas (selama 3 tahun, lihat Lampiran 4)

#### 6. Jadwal Pelaksanaan

Tentukan rincian jadwal yang realistis dan logis sesuai dengan tahapan pelaksanaan kegiatan sebagaimana diuraikan dalam Mekanisme & Rancangan.

Rencana Aktivitas 3 tahun	Tahun 1				Tahun 2				Tahun 3			
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
<sub-aktivitas a>												
<sub-aktivitas b>												
<sub-aktivitas n>												

#### 7. Indikator Keberhasilan Aktivitas

- o Indikator keberhasilan aktivitas adalah ukuran pencapaian tujuan.
- o Cantumkan kondisi awal dan target indikator kinerja setiap tahun, baik **indikator utama** dan **indikator tambahan yang spesifik** untuk aktivitas ini

Indikator Kinerja	Baseline	Akhir Tahun 1	Akhir Tahun 2	Akhir Tahun 3
<indikator 1>				
<indikator 2>				
<indikator 3>				

#### 8. Keberlanjutan

Jelaskan bagaimana aktivitas ini dapat terus berlanjut setelah proyek selesai. Implikasi finansial, alokasi sumberdaya dan komitmen manajemen perlu disampaikan pada bagian ini.

#### 9. Unit terkait

Sebutkan unit atau program studi utama yang bertanggung jawab atas pelaksanaan aktivitas ini dan sebutkan pula unit dan/atau program studi terkait dalam pelaksanaan aktivitas ini.

#### 10. Penanggungjawab Aktivitas

<sebutkan nama penanggungjawab kegiatan>

## D. Lampiran 4 : Contoh Tabel sumberdaya yang dibutuhkan

Formulir Keuangan 1: **Formulir ini digunakan untuk menyusun sumberdaya yang dibutuhkan pada setiap aktivitas**

No.	Tahun/Mekanisme & Rancangan	Komponen Pembiayaan (Ribu Rp.)								Total
		<Komp. Biaya 1> <sup>1</sup>	<Komp. Biaya 2>	<Komp. Biaya 3>	<Komp. Biaya 4>	<Komp. Biaya 5>	<Komp. Biaya 6>	<Komp. Biaya 7>	<Komp. Biaya 8>	Ribu Rp.
<b>Tahun 2009</b>										
1	<sub-aktivitas 1> <sup>2</sup>									
2	<sub-aktivitas 2>									
...	...									
<i>n</i>	<sub-aktivitas <i>n</i> >									
<b>Tahun 2010</b>										
1	<sub-aktivitas 1>									
2	<sub-aktivitas 2>									
...	...									
<i>n</i>	<sub-aktivitas <i>n</i> >									
<b>Tahun 2011</b>										
1	<sub-aktivitas 1>									
2	<sub-aktivitas 2>									
...	...									
<i>n</i>	<sub-aktivitas <i>n</i> >									
<b>Total Usulan Anggaran</b>										

<sup>1</sup> Diisi dengan nama komponen pembiayaan seperti tertera dalam Bab VII (halaman 11)

<sup>2</sup> Diisi dengan tahapan yang disajikan dalam "mekanisme dan rancangan" pada setiap aktivitas.

## E. Lampiran 5 : Tabel Rekapitulasi Dana Institusi Tiap Komponen Biaya

Formulir Keuangan 3a: **Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya Tiap Komponen Biaya Selama 3 Tahun**  
 Nama Hibah: **Program Hibah Kompetisi Berbasis Institusi**  
 Nama PT Pengusul Hibah: **<Isikan nama PT pengusul>**  
 Tahun Anggaran: **2009-2011**

No.	Komponen Biaya	Satuan	Kuantitas			Biaya (Ribu Rp.)				
			2009	2010	2011	Harga Satuan	2009	2010	2011	Total Biaya
<b>Komponen Biaya 1</b>										
1	Sub Komponen Biaya 1	<sup>3</sup>	$a^4$	$b$	$c$	$f$	$A = a * f$	$B = b * f$	$C = c * f$	$A + B + C$
2	Sub Komponen Biaya 2									
...	...									
$n$	Sub Komponen Biaya $n$									
<b>Komponen Biaya 2</b>										
1	Sub Komponen Biaya 1									
2	Sub Komponen Biaya 2									
...	...									
$n$	Sub Komponen Biaya $n$									
<b>Komponen Biaya ...</b>										
1	Sub Komponen Biaya 1									
2	Sub Komponen Biaya 2									
...	...									
$n$	Sub Komponen Biaya $n$									
<b>Komponen Biaya <math>n</math></b>										
1	Sub Komponen Biaya 1									
2	Sub Komponen Biaya 2									
...	...									
$n$	Sub Komponen Biaya $n$									
<b>Total Usulan Anggaran Tahun 2009-2011</b>										

<sup>3</sup> Isikan satuan yang sesuai untuk sub komponen biaya terkait, misal orang-bulan, m<sup>2</sup>, dlsb.

<sup>4</sup> Isikan jumlah (volume) sub komponen biaya yang dibutuhkan sesuai dengan rancangan "sumberdaya yang dibutuhkan" setiap aktivitas.



## F. Lampiran 6 : Tabel Rekapitulasi Dana Institusi Tiap Tema

Formulir Keuangan 3b\*: **Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya Tiap Tema Tahun 2009-2011**  
 Nama Hibah: **Program Hibah Kompetisi Berbasis Institusi**  
 Nama PT Pengusul Hibah: **<Isikan nama PT pengusul>**  
 Tema: **<Isikan Tema A, B, atau C><sup>5</sup>**

No.	Komponen Biaya	Satuan	Kuantitas			Biaya (Ribu Rp.)				
			2009	2010	2011	Harga Satuan	2009	2010	2011	Total Biaya
<b>Komponen Biaya 1</b>										
1	Sub Komponen Biaya 1	<sup>6</sup>	<sup>7</sup> $a$	$b$	$c$	$f$	$A = a * f$	$B = b * f$	$C = c * f$	$A + B + C$
2	Sub Komponen Biaya 2									
...	...									
$n$	Sub Komponen Biaya $n$									
<b>Komponen Biaya 2</b>										
1	Sub Komponen Biaya 1									
2	Sub Komponen Biaya 2									
...	...									
$n$	Sub Komponen Biaya $n$									
<b>Komponen Biaya ...</b>										
1	Sub Komponen Biaya 1									
2	Sub Komponen Biaya 2									
...	...									
$n$	Sub Komponen Biaya $n$									
<b>Komponen Biaya <math>n</math></b>										
1	Sub Komponen Biaya 1									
2	Sub Komponen Biaya 2									
...	...									
$n$	Sub Komponen Biaya $n$									
<b>Total Usulan Anggaran Tahun 2009-2011</b>										

<sup>5</sup> Isikan, misalkan "Tema A: Peningkatan kapasitas institusional dan mutu manajemen perguruan tinggi" dlsb.

<sup>6</sup> Isikan satuan yang sesuai untuk sub komponen biaya terkait, misal orang-bulan, m<sup>2</sup>, dlsb.

<sup>7</sup> Isikan jumlah (volume) sub komponen biaya yang dibutuhkan sesuai dengan rancangan "sumberdaya yang dibutuhkan" setiap aktivitas.